

MEMBANGUN JIWA *ENTREPRENEUR* MELALUI BISNIS SYARIAH

Safitri Mukarromah^{1*}

Wage²

Marsitiningih³

Bunjamin Muchtasjar⁴

^{1*,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

safitrimukarromah9@gmail.com ^{1*)}

wagefsyah.2010@gmail.com ²⁾

marsitiningih@ump.ac.id ³⁾

beben.ump@gmail.com ⁴⁾

Kata Kunci:
[Entrepreneur;
Bisnis;
Syariah]

Abstrak: Pelatihan pengabdian bagi masyarakat di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar berwirausaha melalui bisnis syariah, menggalakkan inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha, serta memberikan motivasi dan dukungan terhadap pengembangan jiwa wirausaha pada peserta. Target khususnya adalah terbentuknya pola pikir, sikap, dan wadah berwirausaha yang dikelola secara mandiri oleh para remaja putri di panti tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi partisipatoris dialogis, diskusi, sharing, dan praktik. Evaluasi menunjukkan peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta, dengan sebagian besar mengungkapkan minat untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Mitra juga menyadari pentingnya pengetahuan tentang kewirausahaan dan berencana untuk melibatkan pengasuh panti dalam mendampingi para remaja mengembangkan usaha mereka, membantu mereka menghadapi persaingan dunia kerja setelah keluar dari panti. Ini menunjukkan kesuksesan pelatihan dalam mencapai tujuan memberdayakan peserta untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan berpikiran maju. Dengan adanya peningkatan minat dan pengetahuan dalam berwirausaha, para peserta memiliki potensi untuk mengoptimalkan kemampuan berwirausaha mereka dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara panti asuhan dan pengasuhnya dalam mendukung inisiatif wirausaha para remaja menjadi langkah yang positif dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Melalui upaya ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kemandirian generasi muda dalam menciptakan peluang-peluang baru.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Kewirausahaan atau yang lazim disebut entrepreneurship saat ini banyak digalakkan diberbagai kalangan baik di lembaga kemasyarakatan, kampus maupun sekolah-sekolah sebagai bekal ketika kembali ke masyarakat. Perhatian banyak pihak dalam upaya membangun jiwa kewirausahaan ini disebabkan mengingat peluang berkarir di instansi pemerintahan sangatlah terbatas, dan lahan yang masih sangat terbuka lebar adalah dunia usaha.

Entrepreneur mempunyai peran yang sangat penting dan signifikan dalam rangka pembangunan ekonomi suatu negara, sebab entrepreneur memberikan banyak perubahan dalam pembangunan suatu negara. Dengan kondisi seperti sekarang ini banyak kesempatan bagi setiap orang untuk berwirausaha dengan cara melihat berbagai peluang bisnis yang ada. Dengan kewirausahaan dapat memberikan pengembangan karir dalam pribadi seseorang yang nantinya akan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat berupa lapangan pekerjaan. Disamping itu juga dapat memberikan banyak pilihan bagi konsumen untuk dapat memanfaatkan barang ataupun jasa, baik dalam skala nasional maupun skala internasional (Lestari, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa pada tahun 2019-2020 jumlah wirausaha di Indonesia menembus 3,5% dari total jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa atau sekitar 8.06 juta jiwa. Angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2%. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12%. Oleh karena itu pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 di tahun 2024. Sebagaimana yang ada dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Sementara ini rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen di tahun 2022 (Kemenkopukm, 2022).

Ditengah kondisi ekonomi global dan persaingan tenaga kerja yang tidak dapat dielakkan membuat para lulusan sekolah baik pelajar maupun mahasiswa harus bersaing ketat dengan yang sudah mempunyai pengalaman. Hal ini menjadikan para lulusan sekolah tidak siap ketika dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat yang pada akhirnya akan menambah angka pengangguran di masyarakat. Solusi paling jitu yang dapat dikembangkan adalah mendorong para lulusan sekolah menjadi wirausahawan yang dapat membentuk kemandirian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan di sektor riil.

Kecenderungan masyarakat memilih pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, baik negeri/swasta menjadikan kendala tersendiri dalam menciptakan seorang wirausahawan. Disamping itu juga secara tidak langsung, Pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum sepenuhnya berorientasi pada entrepreneurship. Hal tersebut dikarenakan wirausaha belum menjadi alternatif pilihan negara dalam memecahkan krisis multidimensional walaupun saat ini pemerintah sudah mengembangkan sektor usaha kecil menengah. Akan tetapi, jika diterapkan konsep yang sesuai dengan ajaran Islam yakni dengan menciptakan entrepreneurship berbasis ekonomi syariah, maka akan dapat mengatasi problem kesejahteraan dengan baik (Lestari, 2019).

Membangun jiwa entrepreneurship bisa dilakukan melalui jalur pelatihan dan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan

kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di sekolah, pondok, maupun yayasan binaan yang mengandung unsur Pendidikan di dalamnya.

Dengan demikian perlunya membangun jiwa entrepreneur pada diri seseorang sejak dini atau pada masa remaja untuk memiliki usaha yang dapat membantu dalam kehidupan perekonomiannya. Hal tersebut dikarenakan pada usia yang masih muda semangat yang dimiliki masih besar, daya kreasi dan inivasi sangat tinggi, begitu juga energi yang dimiliki masih besar. Untuk mendukungnya, maka generasi muda harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan guna mengembangkan dan membentuk karakteristik wirausahawan muda yang tangguh dan siap berkomptisi sekaligus bersaing dalam bisnis yang sama (Herawati et al., 2020).

Berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri juga orang lain. Dengan berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru. Berwirausaha juga sebagai generator dalam pembangunan sebuah bangsa. Semakin banyak warga negara yang menekuni bidang wirausaha maka semakin laju perputaran perekonomian suatu negara. Untuk itu membangun jiwa wirausahaan atau entrepreneurship merupakan suatu hal yang sangat penting. Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan mencari penghasilan (Sari & Nawawi, 2022).

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto beralamat di Jl. Gerilya No. 228 Tanjung, Purwokerto didirikan pada tahun 1932. Dahulu Panti asuhan ini bergabung dengan panti asuhan muhammadiyah putra yang terletak di Jl Dr. Angka No.41 Purwokerto. Namun sejak panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto memperoleh tanah wakaf, hingga akhirnya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah pindah.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki jumlah anak asuh 42 anak dengan status anak dhu'afa, yatim, piatu, maupun yatim piatu. Setiap kamar terdiri dari 6 sampai 8 anak. Anak yatim yang tinggal di Panti asuhan ini merupakan anak-anak yang ada pada masa usia remaja yakni anak-anak yang berusia 13-18 tahun. Anak-anak di Panti asuhan tersebut di asuh oleh ibu Kiki Triana.

Kegiatan keseharian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto diantaranya: sholat lima waktu, sekolah, istirahat, les, belajar, dan tidur. Disamping itu ada kegiatan lain seperti tadarus, hafalan Al-Qur'an, dan sholat tahajud. Sementara untuk pendanaan, Panti Asuhan memiliki sumber dana setiap hari dari warga sekitar yang lewat maupun yang sengaja datang memberikan bantuan. Para warga yang datang dan memberikan uang biasanya meminta dido'akan oleh anak panti.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto menjadi salah satu panti asuhan khusus putri di Purwokerto dengan kategori jumlah penghuni yaitu remaja pertengahan sampai dewasa dengan tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat remaja merupakan masa seseorang sedang mulai belajar mencari jati diri dan berupaya mengembangkan potensi diri. Pemberian kegiatan pelatihan membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah ini diharapkan dapat membekali para remaja putri di panti asuhan dalam mempersiapkan diri secara mandiri ketika terjun kembali ke masyarakat.

Selama ini kegiatan yang dilakukan di panti asuhan masih terbatas dan tergolong sederhana karena kurangnya SDM dan pembina yang mumpuni dalam keilmuan dan

keahlian. Anak-anak panti asuhan diberi bekal pembinaan apa adanya dengan model yang monoton, kurang variatif sehingga pembinaan kurang maksimal dan belum menyentuh pada aspek penting dalam menyiapkan anak untuk menghadapi masa depannya, yakni keterampilan yang sifatnya *hardskill* maupun *softskill*.

Saat ini Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto kesulitan untuk melengkapi ketrampilan yang sudah dipunyai anak dengan ketrampilan-ketrampilan khusus yang dibutuhkan kelak ketika anak menghadapi masa depannya. Selama ini Panti baru mampu memberikan bekal pendidikan yang diperoleh anak di bangku sekolah dan kegiatan Panti berupa mengaji, shalat jama'ah dan lain-lain. Permasalahan mitra yakni kurangnya pembinaan yang mengarah pada pemberian ketrampilan untuk membekali dan menyiapkan anak panti asuhan akan masa depan mereka yang lebih baik.

Kondisi mitra saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dengan memberikan model pembinaan ketrampilan non teknis untuk membekali mereka menyongsong masa depan yang lebih baik karena kondisi mereka yang sudah kehilangan orangtuanya (tidak dididik orang tuanya secara langsung, kurang kasih sayang bahkan kurang secara materi dan immateri) dan mereka bertempat tinggal di Panti Asuhan dan hanya mengandalkan pembinaan yang diberikan di lingkungan Panti Asuhan yang monoton dan secara sederhana kurang didukung dengan pembinaan kepribadian secara keseluruhan

Keterampilan usaha yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan juga masih tergolong terbatas, karena pendampingan dari pihak-pihak berkompeten masih belum maksimal dilakukan terutama dalam bidang kewirausahaan. Padahal jika dilihat dari usia mereka yang tergolong produktif, mereka memiliki potensi untuk berkembang dalam kegiatan kewirausahaan yang kreatif sesuai jiwa muda anak-anak panti asuhan pada umumnya. Kendala lain yang dihadapi panti asuhan pada umumnya adalah rendahnya motivasi wirausaha dan semangat kewirausahaan.

kegiatan pelatihan membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah bagi remaja Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto bertujuan memberikan informasi pengetahuan serta pemahaman secara komprehensif mengenai cara membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan IbM ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dalam bentuk seminar dan praktik. Kegiatan diawali dengan memberikan materi kedalam beberapa sesi dengan menggunakan metode *participatory dialogis*. Dimana para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengadapakan tanya jawab dan sharing dengan pemateri terkait materi yang disampaikan, sehingga terjadi dialog antara pemateri dengan peserta pelatihan.

Kelompok sasaran atau mitra kegiatan ini adalah anak asuh (remaja) Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 34 orang. Dari 34 orang peserta pelatihan, bila diklasifikasikan berdasar jenis usia maka akan terlihat sebagaimana tertera sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Usia	Jumlah
1.	13 - 15 tahun	12 anak
2.	16 - 17 tahun	17 anak
3.	18 tahun ke atas	5 anak
	Jumlah	34 anak

Pemberian materi tentang konsep dasar membangun kewirausahaan melalui bisnis syariah meliputi: pengertian kewirausahaan, ajaran Islam dalam berwirausaha, praktik bisnis yang islami, dan manfaat dan tantangan berwirausaha melalui bisnis syariah. Sementara inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan, meliputi: pengertian inovasi dan kreativitas, bentuk-bentuk inovasi dan kreativitas, dan cara meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Materi tersebut disampaikan oleh para pemateri secara ceramah dan diskusi.

Tahap selanjutnya, diadakan evaluasi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelatihan. Pada sebelum pelatihan para peserta diberikan pre-test guna mengetahui motivasi dan kemampuan peserta sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan pada saat selesainya pelatihan peserta diberikan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap semua materi dan proses pelatihan, sehingga bisa diketahui mengenai perubahan pemikiran dan pemahaman para peserta terhadap kewirausahaan berbasis syariah sebelum dan sesudah pelatihan.

Berkaitan dengan keterampilan/skill kewirausahaan berbasis syariah yang langsung dipraktikkan oleh peserta dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjelaskan mengenai rencana usaha yang hendak dijalankan serta menjelaskan berbagai variasi makanan yang bisa dibuat dari bahan dasar pokok seperti: bahan dasar tempe, tahu, kentang, kulit lumpia, dan lainnya. Pada tahap selanjutnya para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilannya membuat berbagai jenis makanan/jajanan yang terbuat dari bahan dasar pokok kulit lumpia. Peserta dibagi kedalam tiga kelompok untuk mempraktikkan keterampilannya, sehingga masing-masing peserta dapat berperan aktif secara keseluruhan. Setelah selesai mempraktikkan hasil keterampilan membuat berbagai jenis makanan/jajanan yang terbuat dari bahan dasar kulit lumpia, maka pemateri memberikan evaluasi terhadap hasil dari keterampilan yang dilakukan oleh peserta. dengan demikian, diharapkan dapat timbul sebuah gerakan bersama untuk membuat usaha bersama yang dimulai di lingkungan sekolah

Hasil dan Pembahasan

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama kepada generasi muda sehingga berkemampuan menjadi wirausaha yang handal, tangguh dan unggul (Indonesia, 1995). Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi

bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh dan mandiri.

Peran enterpreneur atau wirausaha bagi negara yakni dalam rangka membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja baru. Kewirausahaan adalah suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menciptakan visi hidup. Ini berarti bahwa wirausaha memiliki peranan penting melalui kemampuannya dalam menciptakan dan menyediakan produk yang mempunyai nilai tambah (Mustaqim, 2019). seorang enterpreneur tidak hanya semata-mata mencari kekayaan materi saja tanpa memperdulikan nilai-nilai etika dalam berbisnis. Orientasinya hanya menumpuk kekayaan materi dan terjebak dalam kehidupan yang hedonis, yang berakibat pada kehancuran bisnisnya sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya prinsip-prinsip syariah yang diterapkan pada diri seorang enterpreneur agar memiliki karakter dalam membangun usaha yang baik.

Ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah angkatan kerja setiap tahun jika dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Tentu saja kondisi seperti ini akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Kondisi seperti ini dibutuhkan pribadi mandiri yang memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif dan pemahaman yang komperihensif terhadap nilai-nilai religius serta mampu membangun kemitraan sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain. Oleh karena itu upaya menjadikan nilai-nilai syariah sebagai landasan dalam membangun semangat dan jiwa kewirausahaan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan.

Kesulitan untuk membangun jiwa entrepreneur membuat pemerintah berupaya untuk menumbuhkannya melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Melalui jalur pendidikan bisa diintegrasikan pada pembelajaran setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kulikuler dengan tujuan materi-materi usaha yang bersifat teoritik bisa diberikan kepada siswa. Sedangkan melalui pelatihan diharapkan dapat mengasah softskill sehingga mampu menciptakan jenis-jenis usaha yang inovatif dan kreatif.

Adanya kegiatan pelatihan membangun jiwa enterpreneur melalui bisnis syariah di panti asuhan putri Muhammadiyah Purwokerto salah satunya untuk memberi pemahaman dan membangun jiwa kewirausahaan pada diri remaja penghuni panti, sehingga ketika mereka terjun kembali ke masyarakat sudah siap menghadapi dunia kerja dengan persaingan di lapangan pekerjaan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan penyampaian dua materi yang dibagi kedalam dua sesi yakni materi tentang mebangun jiwa enterpreneur melalui bisnis syariah dan materi kedua tentang inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Kedua materi tesebut disampaikan kepada peserta pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Pada awal sesi, pemateri menyampakan materi yang telah disediakan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana para pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan pertanyaan, ide, komentar maupun pengalaman berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kemudian pemateri memberikan tanggapan atas pertanyaan, ide maupun komentar peserta sehingga diskusi berjalan interaktif. Selanjutnya sesi praktik yaitu memberi kesempatan kepada peserta untuk praktik langsung membuat berbagai jenis jajanan yang terbuat dari bahan dasar kulit lumpia dengan kreasi dan inovasi supaya menghasilkan jenis jajanan yang bervariasi dan diminati konsumen.

Materi pertama mengenai membangun jiwa enterpreneur melalui bisnis syariah disampaikan oleh Marsitiningih, S.H., M.H., menjelaskan tentang pengertian

kewirausahaan, unsur-unsur kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, cara membangun jiwa kewirausahaan, dan manfaat berwirausaha. Para ahli memberi definisi kewirausahaan dengan berbagai macam, antara lain menurut Jean Baptiste Say yang dikutip dalam Sawal Sartono dan Sri Sutrismi (2020) bahwa kewirausahaan adalah mengalihkan sumber daya dari sektor ekonomi yang kurang produktif ke sektor ekonomi dengan produktivitas yang lebih tinggi. Menurut Suryana yang dikutip oleh Mustaqim (2019) bahwa entrepreneur merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut. Wirausaha juga berarti seorang yang modal utamanya adalah ketekunan, keterampilannya yang dilandasi sikap optimis, kreatif, dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula keberanian menanggung risiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat (Darojat & Sumiyati, 2015). Sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.

Adapun ciri-ciri wirausahawan antara lain: independen, percaya diri dan berjiwa kompetitif; berorientasi pada pekerjaan; bermotivasi kuat; generalis; kreatif; mampu berkomunikasi secara efektif; dan hubungan interpersonal yang tinggi. Dalam konsep membangun kewirausahaan melalui bisnis syariah harus meneladani sifat Nabi Muhammad Saw sebagai wirausahawan yang sukses. Dalam kerangka kerja kewirausahaan berbasis syariah setiap orang tidak boleh menjadi parasit dan menjadi beban bagi orang lain. Bekerja dan berkarya merupakan perbuatan yang sangat dipuji dan dianjurkan oleh Tuhan. Seorang wirausaha yang baik adalah seseorang yang mampu memegang prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, dan beretika bisnis yang baik. Seorang wirausaha harus mampu mengembangkan bisnis yang islami.

Materi kedua yang disampaikan oleh Safitri Mukarromah, M.Sy. menjelaskan tentang inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Inovasi adalah keinginan yang terus mendorong dalam hal mempromosikan kewirausahaan sosial, bukan hanya untuk saat ini. Hal ini harus didukung oleh proses penelitian, pengetahuan, dan perbaikan yang terus menerus (Sartono & Sutrismi, 2020). Inovasi berarti juga suatu proses atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti (tambah). Tujuan inovasi yaitu: untuk menciptakan pasar baru, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, mengurangi konsumsi energi, mengganti produk atau layanan, dan memperluas jangkauan produk. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru dalam kehidupan. Banyak bisnis yang maju dan berkembang hingga saat ini berkat kreativitas dan inovasi (Wiyono et al., 2020). Ada tiga kemampuan yang dapat dilakukan dalam berkreaitivitas yaitu: kemampuan sintesis artinya membuat hubungan yang tidak lazim, kemampuan analisis artinya penilaian kritis untuk menghasilkan ide yang lebih baik, dan kemampuan mengubah ide menjadi kenyataan.

Seorang entrepreneur harus memiliki kemampuan dalam berinovasi dan kemampuan berkreaitivitas. Apabila jiwa entrepreneur sudah terbangun dalam diri maka bisa tercerminkan pada memiliki komitmen yang tinggi dalam pekerjaan yang mereka tekuni, juga memiliki etos kerja serta tanggungjawab. Itu artinya ketika sudah memutuskan untuk menekuni hobi sebagai bentuk usaha, maka akan ada tuntutan untuk serius menggeluti bidang tersebut tidak secara setengah-setengah serta berani

menghadapi resiko dan tanggungjawab baik pada dirinya, karyawan yang dimilikinya maupun pada lingkungan tempat usaha dilakukan.

Selanjutnya acara praktik pembuatan jajanan dengan bahan dasar kulit lumpia dimulai dengan membagi peserta kedalam tiga kelompok. Masing-masing kelompok mengambil bahan-bahan seperti: kulit lumpia, batang coklat, keju, mayonaise, dan lainnya. Kemudian masing-masing kelompok membuat jajanan dengan berbagai inovasi dari kulit lumpia, seperti: cheese roll stik, kulpi atau keripik kulit lumpia, piscok, dan lainnya. Semua proses dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah. Pencucian bahan-bahan dan peralatan masak supaya tidak terkena najis, penggorengan dan pengemasan dengan baik sehingga mempunyai nilai kualitas yang bagus.

Berlangsungnya kegiatan pelatihan membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah sebagai bagian dari kontribusi untuk meningkatkan pemahaman para remaja panti asuhan akan pentingnya membangun jiwa kewirausahaan. Kemampuan pemahaman para peserta pelatihan meningkat terlihat dengan antusiasnya peserta dalam menanggapi materi yang disampaikan pemateri. Pengasuh panti asuhan juga ikut memberi pesan kepada peserta untuk dapat berperan aktif dan mengaplikasikan materi pelatihan pada saat nanti ketika terjun kembali ke masyarakat.

Hasil kegiatan pelatihan membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah pada panti asuhan putri Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa wawasan dan pengetahuan peserta terhadap materi meningkat dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta sebanyak 90% peserta pelatihan mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasan serta pemahamannya setelah mengikuti pelatihan. Sebagian peserta ingin mempraktikkan hasil pelatihan sebagai usaha sampingan setelah jam kegiatan panti selesai dan sebagian lagi ingin mempraktikkan setelah keluar dari panti. Dengan demikian, pelatihan ini dikatakan berhasil karena dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang sangat dibutuhkan sebagai bekal nantinya.

Minat peserta terhadap wirausaha juga meningkat dengan 85% peserta mengatakan ingin menekuni dunia kewirausahaan dan mengoptimalkan kemampuan berwirausaha dengan menjalankan usaha bersama-sama sebagai wadah dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Hal ini menunjukkan pola pikir berwirausaha dari peserta meningkat setelah diberi pelatihan tentang membangun jiwa entrepreneur melalui bisnis syariah. Para peserta remaja panti asuhan merasakan manfaat dari pelatihan ini. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Ada beberapa alasan mengapa seseorang berminat menjadi wirausaha, antara lain alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan dan pemenuhan diri. Sedangkan beberapa peluang yang bisa diperoleh dari kewirausahaan yaitu: peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri, memanfaatkan potensi yang dimiliki, memperoleh manfaat secara finansial, berkontribusi kepada masyarakat dan menghargai usaha seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra pasca pelatihan, maka pihak mitra menyadari akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan sehingga akan dirintis usaha penjualan berbagai jenis jajanan yang dikelola oleh remaja panti asuhan dengan melibatkan pengasuh panti sebagai pendampingnya. Hal tersebut demi menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persaingan dunia kerja setelah lulus nantinya.

Kesimpulan

Adanya kegiatan pelatihan IbM memberikan bekal kepada remaja panti asuhan untuk memiliki motivasi, semangat jiwa wirausaha sehingga dapat melakukan langkah awal membuat usaha yang dikelola secara mandiri dengan pendampingan dari pengasuh panti. Disamping itu juga memberi bekal mereka ketika terjun ke masyarakat terutama dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

Hasil kegiatan menunjukkan wawasan pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan bertambah dan meningkat serta mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan pada diri mereka sehingga tidak ragu lagi memulai usaha setelah keluar dari panti asuhan dan kembali ke masyarakat. Menyadari akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, maka pihak mitra akan merintis usaha berbagai jenis jajanan dengan pendampingan dari pengasuh panti asuhan. Hal tersebut demi menyiapkan remaja panti dalam menghadapi persaingan dunia kerja setelah lulus nantinya.

Perlu adanya pelatihan tentang kewirausahaan secara berkelanjutan bagi remaja panti yang akan mengelola usaha yang dijalankan mereka secara bersama-sama. Perlu dirintis usaha atau bisnis sampingan sebagai sarana pembelajaran atau latihan bagi para remaja panti dalam mengelola usahanya sehingga ketika mereka keluar dari panti tidak ragu lagi menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Perlu adanya kerjasama mitra dengan berbagai pihak terkait dengan usaha yang akan dijalankannya supaya lebih bisa berjalan dengan maksimal dan menghasilkan wirausaha melalui bisnis syariah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan selama kegiatan abdimas yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan support pendanaan dan fasilitas sehingga dapat terlaksana kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini.

Referensi

- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship. *Pendidikan Kewirausahaan*, 1–53.
- Herawati, E., Puspitasari, P., Susanti, M., Rahmahdani, N., Studi, P., & Bisnis, M. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Remaja Karang Taruna Di Desa Dayeuh*. 1(1), 17–21.
- Indonesia, P. R. (1995). *Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional*.
- Kemenkopukm. (2022). *Kejar Target Rasio Kewirausahaan, KemenKopUKM Kick Off Program Patenpreneur 2022*. <https://kemenkopukm.go.id/read/kejar-target-rasio-kewirausahaan-kemenkopukm-kick-off-program-patenpreneur-2022>
- Lestari, S. A. (2019). *Membangun Jiwa Entrepreneur Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. 2, 1–14.

- Mustaqim, Y. (2019). Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 58–78.
- Sari, A. M., & Nawawi, Z. M. (2022). Membangun Jiwa Kewirausahaan Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 2(1), 1421–1434.
- Sartono, S., & Sutrismi, S. (2020). Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial. *BENEFIT*, 7(2), 94–102.
- Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). *Harsoyo Dwijo Wiyono, Tedy Ardiansyah, Tarmizi Rasul, kreativitas dan inovasi.../ 19. 1(2)*, 19–25.